

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi titik tolak penelitian. Selain itu, dalam bab ini pun membahas rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat dan struktur organisasi dalam tesis ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Mindful parenting dapat diartikan sebagai kesadaran orangtua dalam memberikan perhatian, bertujuan dan tidak memberikan label atau penilaian negatif dari setiap pengalaman anak (Duncan, 2009, hlm. 256). Keterampilan *mindful parenting* merupakan hal yang mendasar bagi orangtua dalam melaksanakan interaksi dengan anak. Orangtua yang memiliki keterampilan *mindful parenting* akan terhindar dari stres yang diakibatkan dari pengasuhan (*parenting stress*), mampu menghargai pendapat dan tindakan anak, mampu melaksanakan peran sebagai orangtua, dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak. Sedangkan bagi anak akan merasa dihargai, masalah-masalah yang dihadapi mampu dikomunikasikan dengan baik kepada orangtua. Keterampilan *mindful parenting* orangtua akan mendorong anak-anak untuk melakukan perilaku yang diharapkan secara positif dan konsisten dalam mencegah perilaku bermasalah serta mengembangkan suasana keluarga yang positif (Bluth, K. & Wahler, R.G. 2011).

Fenomena yang menarik perhatian publik adalah kasus penelantaran 5 orang anak oleh orangtua kandungnya sendiri UP dan NS di perumahan Citra Grand Cibubur Jawa Barat. Penelantaran yang dilakukan adalah pengusiran kepada anaknya yang berusia 10 tahun oleh orangtuanya sehingga anaknya diacuhkan atau dibiarkan tanpa perawatan dari keluarganya selama satu bulan (www.news.liputan6.com).

Berdasarkan hasil penelitian Halimah (2009, hlm. 118) tentang pengalaman orangtua dalam mengasuh remaja menunjukkan bahwa orangtua merasakan beban dalam hal mengasuh remaja, sangat merepotkan, dan membutuhkan waktu yang besar

sehingga menimbulkan perasaan tidak menyenangkan atau tidak nyaman bagi orangtua. Hal tersebut diwujudkan dalam pengalaman orangtua yang terkadang tidak sabar menghadapi remaja, tidak mampu mengendalikan diri, dan tidak bersikap toleran (Halimah, 2009, hlm. 120).

Menurut Sanders (1999, hlm.72), penyebab munculnya masalah bagi orangtua di seputar pengasuhan anak diantaranya adalah atribusi negatif orangtua terhadap perilaku anak, kontrol kemarahan yang rendah pada orangtua, dan kurangnya pengetahuan orangtua tentang pengasuhan anak sehingga mereka mengalami kesulitan dan berdampak pada hubungan orangtua dengan anak. Menurut Steinberg (2000), pengasuhan yang negatif disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemiskinan, ketidakstabilan mental orangtua, kurangnya dukungan sosial untuk keluarga dan pemahaman yang salah tentang pengasuhan. Misalnya anggapan bahwa hukuman fisik adalah cara terbaik untuk menegakkan disiplin. Coie dan Dodge (1998) menyatakan bahwa kesalahan pengasuhan tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi perilaku pengasuhan yaitu budaya, pola kepribadian, sikap terhadap pengasuhan (otoriter, permisif, demokratis) dan *modeling* figur orangtua.

Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua menjadi dasar bagi anak dalam membentuk kepribadiannya (Smith dkk, 2002, hlm. 389). Salah satunya dampak pengasuhan orangtua akan terlihat pada saat anak berada di lingkungan sekolah. Permasalahan anak di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pengasuhan orangtua di rumah. Keberhasilan anak di sekolah baik akademik maupun non-akademik turut didukung oleh pola pengasuhan yang diterima anak di lingkungan keluarga. Oleh karenanya, pendidikan yang dilaksanakan di sekolah seyogyanya bersinergi dengan pendidikan yang dilaksanakan di keluarga.

Pentingnya peranan orangtua dalam konteks pendidikan agar dapat mencegah dan memperkecil permasalahan perilaku anak perlu mendapatkan perhatian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk direktorat pendidikan orangtua sebagai manifestasi pendidikan untuk para orangtua terutama orangtua muda (Permendikbud No. 11 Tahun 2015). Hal ini sangat penting

agar para orangtua mempunyai pengetahuan tentang pengasuhan yang benar dan mampu mengatasi permasalahan serta mendampingi tumbuh kembang anak-anaknya dengan baik.

Salah satu tahapan perkembangan individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode yang sangat menentukan bagi kehidupan individu berikutnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Conger (dalam Makmun, 2003, hlm. 132) yang menyebutkan bahwa “masa remaja sebagai suatu masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*”. Jika individu mampu mengatasi berbagai tuntutan yang muncul dengan baik, maka dia akan mampu menjalankan periode dewasa dengan baik pula. Perubahan yang signifikan dengan periode sebelumnya (anak-anak) berdampak pada cara pengasuhan yang berbeda pula. Namun, sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anaknya tengah berada pada masa remaja dan orangtua masih menggunakan cara pengasuhan yang sama seperti pada masa anak-anak. Remaja dengan segala karakteristik dan permasalahannya tidak jarang membuat orangtua kebingungan untuk berhadapan dengan remaja. Pengasuhan yang kurang tepat menjadikan remaja menjauh dengan orangtua, bersitegang dan bahkan berontak sehingga nilai-nilai kebaikan yang diberikan orangtua kepada remaja kurang dapat diterima bahkan ditolak. Bahkan di sisi lain orangtua dalam melaksanakan pengasuhan menjadi stres dengan perilaku remaja. Grinder (1978, hlm. 240) menyatakan bahwa perilaku remaja yang tidak dapat dipahami oleh orangtua sering menjadikan hubungan tersebut menjadi konflik. Hal ini berimplikasi pada perilaku remaja di sekolah sehingga banyak permasalahan remaja di sekolah yang berawal dari permasalahan remaja di rumah khususnya dengan orangtua.

Hasil studi pendahuluan terhadap 149 orangtua siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 119 orang perempuan dan 30 orang laki-laki tentang tingkat *mindful parenting* orangtua menunjukkan bahwa 10,19% orangtua termasuk dalam kategori rendah, 60,4% termasuk dalam kategori sedang dan 29,41% kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada 2

orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Bandung, Ibu X (usia 37 tahun) mengatakan bahwa ia kesulitan dalam mendidik anak, terkadang masih menggunakan kekerasan verbal, dan mudah marah jika anak melanggar peraturan sekolah, sedangkan Ibu XX (usia 46 tahun) mengatakan bahwa ia tidak cukup waktu untuk bersama anak-anaknya karena bekerja, mudah marah jika mendengar anaknya berbuat kesalahan di sekolah, dan sering bertengkar dengan anak sehingga anaknya pernah kabur dari rumah.

Psikologi pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu mempunyai wilayah fokus penelitian pada siswa dengan segala karakteristiknya beserta latar belakang keluarganya, proses belajar beserta faktor-faktornya dan situasi belajar beserta pengaturan kelasnya (Lindgren, 1981 hlm. 13). Hal ini berarti psikologi pendidikan mempunyai peranan dalam menyelesaikan kesulitan orangtua mengasuh anak remajanya yaitu dengan mengembangkan program pengasuhan sehingga kualitas pengasuhan orangtua meningkat dan pada akhirnya berdampak pada perilaku siswa dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu program pengasuhan yang efektif berdasarkan penelitian diantaranya adalah *Positive Parenting Program* atau *Triple P* yang selanjutnya disebut dengan Program Pengasuhan Positif (Graff dkk, 2008, hlm. 714). Program pengasuhan positif merupakan sistem *parenting* dan dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Sanders (1999, hlm.71). Tujuan dari program pengasuhan positif adalah agar orangtua mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengawal perkembangan serta mengatasi permasalahan perilaku anak-anaknya (Sanders, 2002, hlm.173). Dengan keterampilan tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah perkembangan, emosional, dan perilaku pada anak. Untuk itu, Program Pengasuhan Positif dipandang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua remaja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam sub-bab sebelumnya bahwa Program Pengasuhan Positif dibutuhkan bagi orangtua siswa untuk

meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua. Program pengasuhan positif dipandang sebagai strategi yang tepat agar orangtua mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengawal perkembangan anak-anaknya serta mengatasi permasalahan perilakunya (Sanders, 2002, hlm.173). Dengan Program Pengasuhan Positif kepada orangtua diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua kepada anaknya dan hal ini berdampak pada perilaku anak baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah Program Pengasuhan Positif efektif untuk meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016?” Secara lebih rinci pertanyaan penelitian tersebut didasarkan pada rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana gambaran keterampilan *mindful parenting* orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Seperti apa rumusan Program Pengasuhan Positif untuk meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana gambaran keefektifan Program Pengasuhan Positif untuk meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Program Pengasuhan Positif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan *mindful parenting* orangtua remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khasanah dalam bidang psikologi pendidikan khususnya tentang pengasuhan positif yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Direktorat Pendidikan Orangtua Kemendikbud dalam menyusun program *parenting* dalam seting formal, selain itu hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan program pengasuhan bagi orangtua siswa. Bagi orangtua diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan *mindful parenting* untuk mencegah dan memperkecil permasalahan perilaku anak remaja baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bagian bahasan berikut ini.

BAB I, pada bab ini terdapat lima penjelasan penting yaitu adanya latar belakang diangkatnya judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir struktur organisasi tesis.

BAB II, pada bab ini disajikan mengenai kajian pustaka tentang program pengasuhan positif dan *mindful parenting*, yang terdiri dari ringkasan teori yang berhubungan dengan variabel permasalahan yang diteliti.

BAB III, pada bab ini disajikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji coba instrumen, analisis data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV, pada bab ini berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, temuan penelitian Program Pengasuhan Positif untuk meningkatkan keterampilan *mindful parenting* serta keterbatasan penelitian.

BAB V, pada bab ini disajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian bagi Direktorat Pendidikan Orangtua, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.